

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

AMIRUL YUSUF WICAKSONO
NIM. 12030110141042

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Amirul Yusuf Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141042

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi
Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-
2014)

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

Semarang, 4 November 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Zulaikha, M.Si.,Akt

NIP. 19580525 199103 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Amirul Yusuf Wicaksono
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141042
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi
Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-
2014)


Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Desember 2016

Tim penguji

1. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.


(.....)

2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.


(.....)

3. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Amirul Yusuf Wicaksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 November 2016

Yang membuat pernyataan,



Amirul Yusuf Wicaksono

NIM. 12030110141042

Moto dan Persembahan

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri” (Q.S. Al-Ankabut: 6)

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar” (Umar bin Khattab r.a)

“It does not matter how slowly you go, as long as you do not stop”
(Confucius)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Keluarga dan kedua orang tua tercinta
serta semua sahabatku. Terimakasih atas
segala doa dan dukungannya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan terkonsentrasi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan terkonsentrasi yang diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham utama dengan menggunakan variabel dummy dan *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan proksi pengungkapan CSR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR).

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2012-2014. Sampel penelitian diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Kata kunci : kepemilikan terkonsentrasi, *corporate social responsibility*, agresivitas pajak

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of concentrated ownership and corporate social responsibility (CSR) to corporate tax aggressiveness. Independent variables in this study is concentrated ownership as measured by the percentage of major shareholdings by using dummy variables and corporate social responsibility (CSR) as measured using a proxy of CSR disclosure. While the dependent variable in this study is tax aggressiveness that measured using proxy of effective tax rates (ETR).

The populations used in this study are mining company listed in the Indonesian Stock Exchange in the period 2012-2014. The research sample were selected using purposive sampling method. Analisis of the data used in this reasearch is multiple regression analysis using software of SPSS 19.

The results showed that the concentrated ownership has no effect on the tax aggressiveness, while corporate social responsibility significantly and negatively related to tax aggressiveness, which means the higher the level of CSR disclosure, the lower is the level of tax aggressiveness.

Keywords: concentrated ownership, corporate social responsibility, tax aggressiveness.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Hidayat dan Karunia-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, masukan, bimbingan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Agus Purwanto S.E., M.Si., Akt, selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan kuliah ini.

5. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt, selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran administrasi.
8. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Purwoko dan Ibu Nurtjahjani yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat serta doa yang tiada henti kepada penulis.
9. Penghuni kontrakan Warubuntu yaitu, Fahmi, Raymond, Amuoh, dan Franz terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama hidup dan kuliah di Semarang.
10. Sahabat-sahabat Serigala Terakhir, Lubis, Rahardian, Arif, Ega, Marcel, Dhanin, Franz, Raymond, Fahmi, Amuoh, Gelar, Rio, Hendra, Widiyanto, Fajar, dan Ella. Terimakasih atas dukungan, canda, tawa, keseruan, kekonyolan, dan kekompakannya, juga atas perjalanan/trip yang telah kita lakukan. Semoga kita dapat berkumpul kembali dalam keadaan utuh (*full team*) untuk melakukan rencana-rencana perjalanan yang belum sempat kita lakukan., dan juga semoga kekeluargaan ini dapat terjaga selamanya.
11. Teman-teman di tetecu, kelas B dan Akuntansi R2 2010, terimakasih telah memberikan warna-warni kehidupan dan atas segala bantuan dan

dukungannya selama penulis menempuh perkuliahan. Semoga pertemanan ini tetap terjaga untuk selamanya. Sampai jumpa kembali kawan.

12. Teman-teman KKN Tim I 2013/2014 Desa Sirahan, Khoirul, Ario, Gandi, Jazuli, Miftah, Ikhwan, Mita, Manda, Ariani, Arum, Irma, dan Tia. Terimakasih atas cerita singkatnya yang sangat berkesan, 35 hari bersama kalian sangat luar biasa rasanya. Semoga pertemanan dari pertemuan yang singkat ini dapat terjaga selamanya dan kita dapat berkumpul kembali suatu hari nanti.
13. Teman-teman kos The Gimin's yaitu, Febri, Bobby, Rian, Wahyu, Pakwo, Gery, Feri, Ary, Ojan, Revi, Mas Wibi, Robby, Singgih, dan Supar, yang telah menemani dan mendukung penulis di akhir-akhir masa perkuliahan.
14. Teman-teman badminton Bulusan, Masni, Anoy, Novi, Firda, Robby, Nay, Evan, Purwanto, Alek, Erlangga, dll, yang telah mengisi hari kosong dengan olahraga yang bermanfaat. Semoga pertemanan ini dapat tetap terjalin selamanya.
15. Sahabat-sahabat Hasano Depok, Andra, Aziz, dan Cemong yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak lain yang terkait dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Terimakasih.

Semarang, 4 November 2016

Penulis

Amirul Yusuf Wicaksono

NIM: 12030110141042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Stakeholder.....	14
2.1.2 Teori Legitimasi.....	16
2.1.3 Teori Agensi.....	18
2.1.4 Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi.....	19
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	21
2.1.6 <i>CSR Disclosure</i>	24
2.1.7 Agresivitas Pajak.....	25
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	27

2.1.9 <i>Leverage</i>	28
2.1.10 Intensitas Modal.....	28
2.1.11 Profitabilitas Perusahaan.....	29
2.2 Penelitian terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.1.2 Variabel Independen.....	40
3.1.2.1 Kepemilikan Terkonsentrasi.....	40
3.1.2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	40
3.1.3 Variabel Kontrol.....	41
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan.....	41
3.1.3.2 <i>Leverage</i>	42
3.1.3.3 Intensitas Modal.....	42
3.1.3.4 Profitabilitas Perusahaan.....	42
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4 Metode Analisis.....	44
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	44
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	44
3.4.2.2 Uji Normalitas.....	45
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	46
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	47
3.4.3.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	48
3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	49
3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	54
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas.....	54
4.2.2.2 Uji Normalitas.....	55
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	58
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	61
4.2.3.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	61
4.2.3.1 Uji Signifikasnsi Simultan (Uji Statistik F).....	62
4.2.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	63
4.3 Interpretasi Hasil.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin-Watson.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram Regresi.....	57
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	57
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Indeks Pengungkapan CSR.....	77
Lampiran B Tabulasi Data.....	81
Lampiran C Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	83
Lampiran D Hasil Uji Regresi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak dipandang sebagai bagian yang sangat penting dalam penerimaan negara. Hal ini dikarenakan pajak merupakan penerimaan negara dari dalam negeri yang terbesar, yaitu sebesar 1.489 triliun rupiah atau 84% dari total pendapatan negara sebesar 1.761 triliun rupiah dalam APBN-P 2015 (www.anggaran.depkeu.go.id). Pajak itu sendiri merupakan pungutan/iuran wajib rakyat yang tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung, yang mana ketentuan pungutannya diatur dalam undang-undang seperti yang tertuang dalam pasal 23A UUD 1945 Amandemen III.

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Prosentase penerimaan pajak yang besar menjadikan pajak sebagai tulang punggung penerimaan negara untuk membiayai pembangunan dan juga untuk mendanai tugas-tugas pemerintahan. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha menggenjot dan menaikkan target penerimaan pajak dari tahun ke tahun, hal ini dimaksudkan agar program-program pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan juga. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak, diantaranya dengan

melakukan program eksensifikasi dan intensifikasi perpajakan. Hal tersebut dilakukan dengan cara perluasan subyek dan obyek pajak, dengan menjarang wajib pajak baru. Serta melalui program pengampunan pajak (*tax amnesti*) yang baru-baru ini gencar dilakukan pemerintah.

Bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak lebih dipandang sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis/dunia usaha kepada sektor publik/pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Santoso dan Rahayu, 2013). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sari dan Martani (2010) bahwa, “pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah adalah proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (terutama pemilik) kepada pemerintah, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembayaran pajak penghasilan adalah biaya bagi perusahaan dan bagi pemilik itu sendiri”.

Dianggapnya pajak sebagai biaya membuat perusahaan merasa perlu melakukan strategi-strategi tertentu untuk menguranginya. Usaha atau strategi yang dilakukan merupakan bagian dari *tax planning* yang bertujuan meminimalkan pajak terutang untuk mencapai laba yang optimal. Yoehana (2012) mengatakan, “Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya”.

Menurut Lanis dan Richardson (2012), “pajak merupakan faktor pendorong bagi perusahaan dalam menentukan berbagai kebijakan. Tindakan manajerial yang yang dirancang semata-mata untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan pajak yang agresif menjadi fitur yang semakin umum dari lanskap perusahaan di seluruh dunia”. Namun demikian, agresivitas pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan. Chen *et al.* (2008) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai manajemen menurunkan penghasilan kena pajak melalui aktivitas perencanaan pajak. Demikian juga dengan Frank, Lynch, dan Rego (2009) dalam Balakrishnan *et al.* (2012) mendefinisikan pelaporan pajak agresif sebagai manipulasi menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak yang mungkin atau mungkin juga tidak dianggap penggelapan pajak. Sementara Slemrod (2004) berpendapat bahwa, “agresivitas pajak merupakan aktivitas transaksi yang luas, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan”. Sedangkan menurut Zemzem dan Fthouhi (2013) agresivitas pajak perusahaan dapat dilihat dalam dua cara. Salah satunya adalah cara legal yaitu mencari tahu jenis transaksi yang diperbolehkan oleh hukum yang berlaku, yang disebut *legal tax avoidance* dan merupakan salah satu jenis layanan sah yang disediakan oleh akuntan. Cara kedua adalah dengan melakukan *tax sheltering*. *Tax sheltering* adalah berbagai metode untuk mengurangi penghasilan kena pajak yang mengakibatkan kewajiban pajak perusahaan berkurang.

Sari dan Martani (2010) berpendapat bahwa, “adanya argumen yang menyatakan bahwa pajak merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik

perusahaan, tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan tindakan pajak agresif dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya konflik keagenan (*agency conflict*)". Konflik agensi disebabkan akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen yang memicu timbulnya *agency cost* serta mengabaikan kepentingan investor.

Keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu struktur kepemilikan perusahaan. Aryani (2014) menyatakan, "Struktur kepemilikan mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan". Struktur kepemilikan mempengaruhi tujuan perusahaan, motivasi pemilik, dan tata kelola perusahaan dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Selain itu, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi.

Struktur kepemilikan berdasarkan persentase pemegang saham dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Karakteristik kepemilikan perusahaan di negara berkembang, termasuk Indonesia, sebagian besar merupakan perusahaan yang kepemilikan sahamnya terkonsentrasi. Yuniasih *et al.*, (2013) menyatakan bahwa "Struktur kepemilikan dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga individu atau kelompok tersebut menjadi pemegang saham utama/pengendali. Sementara itu, struktur kepemilikan dikatakan menyebar jika kepemilikan saham dimiliki secara merata oleh beberapa pemegang saham,

sehingga tidak ada yang memiliki saham secara dominan”. Karakteristik perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi menyiratkan masalah keagenan yang lebih besar pada hubungan antara pemilik saham mayoritas dengan pemilik saham minoritas, serta masalah keagenan yang lebih kecil pada hubungan antara pemilik dengan manajer. Besar kecilnya masalah keagenan ini dapat mempengaruhi level keagresifan pajak perusahaan (Chen *et al.*, 2008).

Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas (agen) dengan pemegang saham minoritas (prinsipal) disebabkan karena adanya asimetri informasi dan perbedaan wewenang dan kekuasaan. Dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, pemegang saham mayoritas memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, pemegang saham mayoritas juga memiliki kendali penuh atas perusahaan, termasuk diantaranya menentukan pembagian deviden dan kebijakan pajak perusahaan.

Tindakan perusahaan dalam hal meminimalkan pembayaran pajak tidak sesuai dengan harapan masyarakat karena pembayaran pajak perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat dan hukum (Freedman, 2003; Landolf, 2006; Freise *et al.*, 2008; Landolf dan Symons, 2008; Sikka, 2010) dalam Lanis dan Richardson (2012). “Pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dianggap telah melakukan suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah” sambung Lanis dan Richardson (2012). “Disamping itu perusahaan juga masih dibebani mengenai

tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang akan memberi dampak negatif dimata masyarakat apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya tersebut seperti yang diharapkan oleh masyarakat” (Octaviana, 2014).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan yang diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. “*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang ada di sekitar lokasi operasional perusahaan” (Octaviana, 2014). Sementara Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Lanis dan Richardson (2012) mengemukakan bahwa CSR dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun demikian, keterlibatan perusahaan dalam mengungkapkan CSR bukan merupakan hal yang wajib dilakukan atau bersifat sukarela (*voluntary*). Hal tersebut didukung dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2012) tentang “Penyajian Laporan Keuangan”. Dalam sudut pandang PSAK, pengungkapan CSR masih dalam bentuk kegiatan sukarela yang dilakukan perusahaan. Selain itu

perusahaan masih beranggapan bahwa CSR merupakan beban tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan disamping pajak.

Menurut Wibisono (2007), setiap perusahaan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap CSR, dan cara pandang inilah yang bisa dijadikan indikator kesungguhan perusahaan tersebut dalam melakukan CSR atau hanya sekedar membuat pencitraan di masyarakat. Salah satu cara pandang perusahaan terhadap CSR yaitu hanya sekedar basa basi dan keterpaksaan, artinya CSR dipraktekkan lebih karena faktor eksternal, baik karena mengendalikan aspek sosial maupun mengendalikan aspek lingkungan. Artinya pemenuhan tanggung jawab sosial lebih karena keterpaksaan akibat tuntutan daripada kesukarelaan. Berikutnya adalah mengendalikan reputasi, yaitu motivasi pelaksanaan CSR untuk mendongkrak citra perusahaan. Artinya, niatan untuk menyumbang masih diliputi kemauan untuk meraih kesempatan untuk melakukan publikasi positif semisal untuk menjaga atau mendongkrak citra perusahaan. Namun ada juga cara pandang perusahaan yang memandang bahwa CSR bukan sekedar kewajiban, tapi lebih dari itu. CSR diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam. Perusahaan menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan.

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan juga dapat dijadikan sebagai instrumen pemotong pajak. Dirjen Pajak menegaskan kegiatan CSR dapat

dikurangkan dari penghasilan bruto dalam penentuan pendapatan kena pajak. Namun demikian, kegiatan CSR yang dapat menjadi pengurang pajak terbatas hanya untuk jenis kegiatan tertentu sebagaimana diatur dalam UU No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 mengatur tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketentuan tentang hal ini diatur dalam ayat (1) huruf I, j, k, l, dan m, di mana ditegaskan bahwa besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT), ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional, sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia, biaya pembangunan infrastruktur sosial, sumbangan fasilitas pendidikan, dan sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2008 ini maka bagi perusahaan yang mengeluarkan biaya-biaya CSR tersebut, secara tidak langsung akan mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan biasanya harus menentukan strategi sehingga biaya yang dikeluarkan untuk program CSR yang dilakukan dapat dibebankan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak.

Penelitian yang mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Sari dan Martani (2010) menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas oleh keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada perusahaan non

keluarga. Yuniasih *et al.* (2013) menyatakan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sementara Annisa dan Kurniasih (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa topik ini menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Penelitian yang mengkaitkan antara CSR dengan agresivitas pajak juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Lanis dan Richardson (2012 dan 2013); Hoi, Wu, dan Zhang (2013); serta Watson (2014). Lanis dan Richardson (2012) meneliti secara empirik pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dalam tarif pajak efektif (ETR) dan memberikan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2013 Lanis dan Richardson kembali melakukan penelitian serupa. Namun pada penelitian kali ini Lanis dan Richardson membalik hubungan antar variabel pada penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut menghubungkan agresivitas pajak dengan CSR dalam konteks teori legitimasi. Namun ditemukan hasil yang berbeda yaitu, terdapat hubungan yang positif antara agresivitas pajak perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Sementara penelitian yang dilakukan Hoi, Wu, dan Zhang (2013) memberikan hasil bahwa aktivitas CSR tidak bertanggung jawab secara sosial yang berlebihan memiliki kemungkinan lebih tinggi terlibat dalam penghindaran

pajak. Penelitian tersebut didukung oleh Watson (2014) yang memberikan bukti secara empiris bahwa kurangnya tanggung jawab sosial secara positif terkait dengan penghindaran pajak saat perusahaan menghadapi kinerja laba yang rendah pada saat ini atau yang diperkirakan di masa depan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih *et al.* (2013) dan Lanis dan Richardson (2012). Yuniasih *et al.* (2013) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, sedangkan Lanis dan Richardson (2012) menggunakan sampel perusahaan publik Australia yang terdaftar dalam *Aspect-Huntley Financial Database* periode tahun 2008-2009. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dengan menggunakan uji analisis *multiple regression* (regresi berganda). Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pajak memiliki arti yang berbeda bagi perusahaan dan pemerintah. Pemerintah mengartikan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama, sedangkan perusahaan mengartikan pajak sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan. Hal tersebut menimbulkan niat perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dengan berbagai cara, baik dengan cara legal maupun ilegal. Namun tindakan agresivitas pajak ini juga dapat menimbulkan biaya yang muncul akibat adanya *agency problem*. Besarnya *agency problem* yang dialami

perusahaan berbeda berdasarkan konsentrasi kepemilikan saham perusahaan. Selain itu, tindakan pajak agresif dinilai sebagai tindakan yang tidak memiliki tanggung jawab secara sosial dan dapat menghambat pembangunan nasional. Hal ini tentunya berseberangan dengan kaidah dan prinsip CSR yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan penelitian selanjutnya mengenai kepemilikan terkonsentrasi, *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dan menentukan struktur perusahaan, juga memberikan masukan kepada pembuat kebijakan, khususnya Direktorat Jendral Pajak dalam mengidentifikasi dan mengatasi resiko agresivitas pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu penjelasan atau deskripsi dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, dan interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.